

Pengembangan Pemahaman Kegiatan Nurmerasi Terhadap Siswa-Siswi di SMP Negeri Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah

Annisa Nurhayati^{1*}, Elfahmi Lubis¹, Septina Lisdayanti¹, Wellyana¹

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu

*Email: annisanurhayati0975@gmail.com

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjadi solusi bagi akselerasi pendidikan pada masa pandemi covid-19. Program Kampus Mengajar melibatkan seluruh Mahasiswa di Indonesia yang tujuannya dapat : Menanamkan rasa empati dan kepekaan sosial, Mengasah ketrampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa, Mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa, Dapat meningkatkan tatanan pendidikan di sekolah, Mengupgrade administrasi dan teknologi. kurangnya pemahaman siswa dalam mengingat dan menghafal membuat kurangnya minat belajar nurmerasi dalam siswa. Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah menengah pertama di sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Tujuan dari kegiatan nurmerasi ini adalah melakukan pendekatan secara bertahap melakukan perubahan terhadap siswa siswi tidak mudah, pengabdian masyarakat disana sebagai mahasiswi untuk merubah anak yang kurang menyukai belajar menjadi rajin belajar nurmerasi kegiatan mengingat, memahami dan praktek. Motode pengabdian masyarakat terhadap siswa secara berkelompok di laksanakan di luar jam pelajaran atau pada saat mata pelajaran matematika, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib siswa merubah pola pikir siswa.

Kata kunci : Minat Siswa, Nurmerasi

ABSTRACT

The Teaching Campus Program launched by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, is a solution to accelerate education during the COVID-19 pandemic. The Campus Teaching Program involves all students in Indonesia whose objectives can be: Instilling a sense of empathy and social belonging, Sharpening thinking skills in working together across fields of knowledge and various student origins, insight, character and soft skills of students, Can improve the order of education in schools, Upgrade administration and technology. lack of understanding of students in remembering and memorizing makes a lack of interest in learning numeracy in students. The purpose of implementing the Teaching Campus program is to empower students to assist the teaching process in junior high schools around the village/city where they live. The purpose of this nursery activity is to take a gradual approach making changes to students is not easy, the dedication there as a student to change children who don't like learning to be diligent in learning numeracy activities to remember, understand and practice Community service to students is carried out directly outside of class hours or during math subjects, this activity is a mandatory activity for students to change students' mindsets.

Keywords: Student Interest, Nurmeration

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.260>



PENDAHULUAN

Pentingnya mempunyai literas numerasi dalam mengembangkan kemampuan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ahyansyah, 2019). Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan sering kita temukan informasi mengenai kesehatan politik dan ekonomi semua itu biasanya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Di jenjang pendidikan dasarlah siswa dibekali kemampuandasar yaitu kemampuan literasi dan numerasi karena Sekolah dasar merupakan tempat awal seorang anak belajar membaca, menulis dan berhitung. (Nurdiyanti, 2010:116).” Sehingga, untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi berbeda dengan matematika (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Seseorang yang memiliki kemampuan matematika belum tentu memiliki kemampuan numerasi. Dengan ini dapat dikatakan kemampuan literasi dan literasi numerasi bermanfaat bagi peningkatan kualitas suatu bangsa di era perkembangan teknologi ini (Prasetyo, 2022). Dan Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis.. aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), Numerasi terdiri dari tiga aspek berupa relasi numerasi, berhitung, dan operasi aritmetika (Purpura, 2009).

Pengabdian masyarakat Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah menengah pertama mendapatkan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah atau di luar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Manfaat dari program ini adalah pembimbingan belajar bagi para murid SMP, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah dan membantu para guru, untuk administrasi sekolah dan membantu para siswa dalam belajar program ini tidak hanya membantu para guru mengajar di kelas tetapi program ini membuat kreatifitas siswa terbangun dan membantu siswa untuk mengenal kegiatan literasi dan numersi yang jarang di dapatkan. Dari sisi mahasiswa, pembelajaran jarak jauh menyebabkan mereka kurang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan tetapi pada saat mengikuti pembelajaran secara luring atau tatap muka banyak sekali siswa yang tidak mengikuti. Perkembangan pengetahuan numerasi seseorang dapat diketahui melalui tahapan perkembangan numerasi yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Purpura, 2013).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika (Novitasari, 2016). Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu

jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain (Novitasari, 2016).

Penting Pembelajaran disekolah itu menjadi tugas para siswa untuk melakukan perubahan terhadap siswa untuk tidak meninggal bangku sekolah. Dengan ikut kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar Program ini merupakan hasil kolaborasi yang baik antara Direktorat Sekolah menengah pertama dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bagi pelajar di Indonesia matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar, sehingga seluruh pelajar di Indonesia diharapkan memiliki pemahaman konsep matematika yang baik. Semakin baik pemahaman pelajar Indonesia terhadap konsep matematika, maka mutu pendidikan di Indonesia pada mata pelajaran matematika akan semakin baik. Untuk mengetahui seberapa baik mutu pendidikan di Indonesia maka perlu dilakukan evaluasi (Sari, 2015)

METODE

Pada Upaya Pengembangan Pemahaman Program Kampus Mengajar 3 Melalui Kegiatan Nurmerasi Terhadap Siswa-Siswi di SMP Negeri Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. Pengabdian masyarakat dengan metode lapangan yang diadakan seminggu sekali dilakukan secara kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 februari sampai dengan 29 juni tahun 2022 atau lebih tepatnya dilaksanakn selama program kampus mengajar berjalan di Smpn Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. Durasi waktu setiap kegiatan selama mata pelajaran matematika 2 jam dalam sehari. Dengan menggambarkan jaringan tema serta indikatornya akan memudahkan guru dalam menemukan kaitan dari beberapa mata pelajaran tersebut membuat skenario, pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajaran yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016: 134-135). Jenis pengabdian masyarakat ini adalah jenis pengabdian masyarakat secara studi kasus bertemu langsung dengan siswa secara tata muka, dimana kegiatan ini melakukan metode tanya jawab. secara Upaya Pengembangan Pemahaman Program Kampus Mengajar 3 Melalui Kegiatan Nurmerasi Terhadap Siswa-Siswi di SMP Negeri Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek yang diamati dalam pengabdian masyarakat yaitu seluruh siswa SMPN Satu Atap 3 Pubian, Lampung Tengah. Pengabdian masyarakat ini berupa tinjauan dari pendekatan satu persatu dengan siswa, karena kita bisa mengetahui letak kesusahan siswa, kegiatan ini di lakukan seminggu 2 kali selama ada jam kosong atau pihak guru mengizinkan untuk masuk ruangan menggantikan mata pelajaran lain, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk siswa menghafal dan mengingat sangat susah untuk para siswa, jadi tugas kami membuat 3 kelompok masing masing 5 anak untuk kita uji hafalan nurmerasi siswa kita mulai dari perkalian, pada saat pengujian banyak sekali siswa yang tidak hafal perkalian akhirnya kita memberikan metode hafalan kepada siswa untuk cepat mengingat, kegiatan ini merupakan salah satu program kampus mengajar angkatan 3. Sekolah bisa menjadi tempat atau sarana bagi peserta didik untuk mengenal dan meningkatkan keterampilan numerasi.

Secara eksplisit, keterampilan literasi numerasi ini diajarkan melalui mata pelajaran matematika, dan Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya, pemahaman konsep matematika tetapi peserta didik juga dapat diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan konsep matematika di luar pelajaran matematika untuk berbagai situasi. Peralpnya menggunakan keterampilan konsep matematika lintas kurikulum dapat memperkaya pembelajaran pada bidang studi lain, serta memberikan kontribusi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi siswa. Karakteristik siswa kelas atas perlu juga seorang guru sudah mengarahkan pada pembelajaran yang tidak hanya monoton tapi juga memberi stimulus pada siswa. Stimulus yang dipilih hendaknya kontekstual, menarik, dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa (Tyas & Pangesti, 2018).

Selain didapatkan melalui kurikulum, kemampuan literasi numerasi juga dapat dikenalkan dan ditingkatkan dalam lingkungan sekolah oleh staf dan guru atau melalui kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, yang melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan literasi numerasi mereka misalnya dengan membuat anggaran berbagai kegiatan sekolah, menganalisis data siswa dan lainnya. Adapun untuk peningkatan literasi numerasi saat pembelajaran di kelas, diperlukan kekreatifitasan guru. Di mana guru harus pintar dan kreatif untuk menghubungkan konsep literasi numerasi dengan literasi yang lain. Guru juga dituntut untuk dapat membaca, memilah, serta membawa materi ke bentuk aplikasi yang sesuai. jika hal ini dapat diterapkan dengan baik, tentu nilai kompetensi dasar numerasi akan maksimal, siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik serta memahami konsep dan penerapan matematika dalam muatan pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun berikut ini merupakan beberapa tips meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

Analisis Informasi

Salah satu cara meningkatkan kecakapan numerasi dalam pembelajaran di kelas yakni dengan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan dan lainnya lalu interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi sesuatu, mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Menganalisis informasi ini bukan hanya diaplikasikan pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga bisa untuk berbagai muatan pelajaran di sekolah yang bermuara pada matematika.

Mengkaitkannya dalam Kehidupan Nyata

Agar siswa bisa memahami pengetahuan atau konsep numerasi dengan mudah, guru dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa akan mengetahui betapa pentingnya mempelajari literasi numerasi dan mereka mengetahui bagaimana konsep ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pemahaman yang diketahui siswa, maka semakin mudah untuk mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan, Guru juga dapat memberitahu beberapa hal yang membutuhkan kemampuan numerasi, misalnya dalam berbelanja terdapat hitung-hitungan, dalam membangun rumah, membuka usaha dan lainnya.

Secara sederhana, pengertian dari numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung di dalam

kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan numerasi tersebut dapat ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan mampu dengan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis agar dapat memenuhi tuntutan kehidupan. Keterampilan tersebut dapat juga merujuk ke arah apresiasi dan pemahaman informasi yang dapat dinyatakan secara matematis, misalnya melalui bagan, grafik, atau tabel. Numerasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan seorang siswa untuk menggunakan matematika ke dalam berbagai situasi, termasuk mengenai pengenalan dan juga, pemahaman matematika di dunia, serta bertujuan agar memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut sesuai dengan tujuannya.

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Simisal dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan di desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah (Yustitia & Juniarso, 2020). Menurut Puspendik Kemdikbud, numerasi diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Artinya, kemampuan numerasi atau berhitung ini mengacu kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan, menafsirkan, dan juga melakukan komunikasi informasi matematika agar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam dunia nyata.

Dengan adanya kelebihan dan manfaat tersebut, tentu saja seseorang akan dituntut memiliki kemampuan berhitung agar dapat diaplikasikan secara maksimal menggunakan potensi yang ada dan memberikan kontribusi yang positif di lingkungan yang lebih luas, misalnya di dunia kerja. Di dunia kerja, keterampilan berhitung ini sangat dibutuhkan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan penafsiran data berdasarkan pada pengukuran dan juga pemahaman mengenai data yang terdapat di dalamnya. Sementara itu, bagi siswa kemampuan literasi bermanfaat untuk menghitung hal lain selain pelajaran.



Gambar 1. Persiapan Program Nurmerasi secara Berkelompok

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dari pengabdian masyarakat ini dapat diketahui bahwa faktor penyebab Kurang minat belajar siswa membuat siswa sulit memahami materi kegiatan nurmerasi ini membuat kami mengetahui kekurangan siswa dan kesalahan belajar siswa seperti apa yang harus di perbaiki, dengan metode apa yang tepat untuk mengembang kemampuan siswa dalam kegiatan nurmerasi , kegiatan ini sangat penting siswa karena sangat

bermanfaat untuk para siswa. Karena para siswa SMPN Satu Atap 3 Pubian banyak sekali tidak masuk sekolah karena membantu orang tua disawah membuat para siswa kurang dalam belajar, pada saat ketemu siswa yang sering tidak masuk kesusahan menerima pelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Nurmerasi di Kelas 8

Pemahaman Konsep, Bukan Menghafal Dalam menghitung atau memecahkan masalah, alangkah baiknya jika siswa diajarkan pemahaman konsep dibandingkan menghafal. Guru bisa mengajarkan siswa menggunakan metode pemecahan masalah yang sering ada pada pembelajaran matematika dan numerasi. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah dan cepat menyelesaikan masalah.

Berbeda dengan sistem rumus, siswa akan sulit memecahkan masalah persoalan yang berbeda, dan ketika ada 1 rumus yang terlupa maka jawabannya tidak tepat. Oleh sebab itu, pemahaman konsep lebih baik dari menghafal. Kami juga Sering Berlatih Soal Numerasi seperti Tanya jawab, Agar kemampuan numerasi siswa meningkat dan bisa mengerjakan soal numerasi dengan baik, guru harus sering memberikan latihan soal numerasi beserta pembahasannya pada siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami berbagai soalnya numerasi dan cara menjawabnya. Dalam hal konten numerasi, soal yang dibuat bertujuan untuk menguji geometri dan suatu pengukuran, bilangan, aljabar serta data dan ketidakpastian. Soal numerasi juga melibatkan proses pemahaman suatu konsep, kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah serta kemampuan dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan dalam konteks asesmen literasi membaca dan numerasi akan mengangkat kontak secara personal, sosial budaya serta saintifik.

SIMPULAN

Pada kegiatan Upaya Pengembangan kegiatan nurmerasi pada siswa, Pelaksanaan program kampus mengajar di lokasi SMP N SATU ATAP 3 PUBIAN sangat bermanfaat dan memberi pemahaman yang sesungguhnya sebagai seorang guru di sekolah. dan numerasi diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Program kampus mengajar yang telah ditentukan dan direncanakan juga berjalannya dengan baik berkat dukungan dari pihak sekolah, guru pamong, dan dosen pendamping. Setelah melakukan kegiatan kampus mengajar di SMP N Satu Atap 3 Pubian Dengan adanya kegiatan Program dari Tim Kampus Mengajar dapat memberikan manfaat gambaran yang sesungguhnya pada praktikan tentang tugas seorang guru, baik dalam tugas mengajar maupun tugas administrasi di sekolah, Praktikan dapat belajar mengenal seluk beluk sekolah dengan segala dinamika yang terjadi sehingga meningkatkan kemampuan sosial seorang guru, Program kampus mengajar memberikan pengalaman kepada praktikan dalam bidang pembelajaran dalam

rangka profesionalismenya dalam bidang pengajaran, Dengan program kampus mengajar ini praktikan dapat merasakan secara langsung untuk mendidik seorang siswa, Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kepala dinas yang berpartisipasi dalam kegiatan kampus mengajar. Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku kepala sekolah selama di SMP N Satu Atap 3 Pubian. Achmad Yudi Wahyudi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing saya selama melaksanakan program kampus mengajar. Ibu Sulistiyorini, S.Pd selaku guru pamong di SMP N Satu Atap 3 Pubian. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bapak Elfahmi Lubis, S.Pd, M.Pd, selaku ketua program studi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ibu Septy Lisdayanti S.Pd, M.Pd, sebagai Koordinator PT Universitas Muhammadiyah Kampus Mengajar 3. Bapak Sakino dan Asnawati selaku Kepala Desa Pengawas selama saya melaksanakan program kampus mengajar. Guru-guru SMP N Satu Atap 3 Pubian yang telah berpartisipasi dan banyak membantu saya selama kegiatan.

REFERENSI

- Prasetyo, H. (2020, Juli). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMMS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111-117.
- Ahyansyah, A. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.1234/v0i0.983>
- Jordan, N. C., Kaplan, Ramineni, C., (2010). Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes. *Journal of Developmental Psychology*, 45(3), 850- 867.
- Purpura, D. J. (2013). Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure and Relations Between These Skills in Preschool. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110, 647- 658
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkan kembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nurdiyanti, E dan Suryanto, Edy. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jilid 13 No 2*. Halaman 115 – 128.
- Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Yustitia, V., & Juniarso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>.



Sari, D. C. (2015). Karakteristik Soal TIMSS. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny, 303–308.